

PENGARUH ATTITUDE TO ENTREPRENEUR, ENTREPRENEURIAL MOTIVATION, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Keysar Ishaq Kasmuri¹, Aisyah², Muhammad Ilham³, Andi Choirunnisya Salsabillah Putri⁴, Claudia Cendana⁵, Mustika Kusuma Basir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar

Email: mustika.kusuma@ciputra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *attitude of entrepreneur*, *entrepreneurial motivation*, dan *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 176 mahasiswa di Kota Makassar yang memiliki niat untuk menjadi wirausahawan. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil pengujian model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas. Selanjutnya, hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa *attitude of entrepreneur*, *entrepreneurial motivation*, dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan, motivasi berwirausaha yang kuat, serta keyakinan individu terhadap kendali diri memainkan peran penting dalam membentuk niat berwirausaha. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap, motivasi, dan aspek psikologis individu guna mendorong munculnya niat berwirausaha.

Kata Kunci: Niat Kewirausahaan, Sikap Wirausahawan, Motivasi Kewirausahaan, Locus Kendali.

Abstract

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial attitudes, entrepreneurial motivation, and locus of control on entrepreneurial intentions. This study used a quantitative approach with a survey method. Data were collected from 176 university students in Makassar City who intended to become entrepreneurs. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results of the measurement model testing indicate that all constructs meet the criteria for convergent validity and reliability. Furthermore, the results of the structural model testing indicate that entrepreneurial attitudes, entrepreneurial motivation, and locus of control have a significant influence on entrepreneurial intentions. These findings indicate that a positive attitude toward entrepreneurship, strong entrepreneurial motivation, and an individual's belief in self-control play a significant role in shaping entrepreneurial intentions. This study suggests that entrepreneurship development among students needs to focus not only on improving technical skills but also on

shaping attitudes, motivation, and individual psychological aspects to encourage entrepreneurial intentions.

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Motivation, Locus of Control.*

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat daya saing ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan inovasi di masyarakat (Khamimah, 2021). Di berbagai negara, keberhasilan pembangunan ekonomi sering kali ditopang oleh tumbuhnya sektor wirausaha yang kreatif, adaptif, dan berorientasi pada solusi (Rohmah et al., 2025). Secara makro, peningkatan jumlah wirausaha dianggap sebagai indikator kemajuan suatu bangsa, karena melalui aktivitas kewirausahaan, masyarakat tidak hanya berperan sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta nilai ekonomi baru (Pramesti et al., 2024). Meskipun demikian, minat untuk menjadi wirausaha di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan pengalaman, serta persepsi risiko yang tinggi terhadap kegagalan usaha (Al Mubarak et al., 2025).

Pada tingkat mikro, fenomena kewirausahaan di kalangan mahasiswa di kota Makassar menunjukkan dinamika yang menarik. Banyak mahasiswa yang mulai mengenal konsep wirausaha melalui kegiatan kampus seperti pelatihan, seminar, atau kompetisi bisnis. Antusiasme terhadap kewirausahaan terlihat dari meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam program inkubasi dan kegiatan berbasis ide bisnis (Ningsih, 2024). Namun, hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki komitmen kuat untuk benar-benar menekuni jalur kewirausahaan setelah lulus. Sebagian besar masih memandang wirausaha sebagai alternatif, bukan pilihan utama karier (Krisna, 2024). Hal ini menandakan bahwa meskipun sikap terhadap kewirausahaan cenderung positif, niat untuk berwirausaha belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten. Fenomena ini dapat diindikasikan sebagai kesenjangan antara sikap positif dan niat aktual untuk berwirausaha, yang berpotensi dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan motivasional individu (Liana et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah berupaya menjelaskan determinan niat berwirausaha, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Ada penelitian yang menegaskan bahwa sikap merupakan faktor dominan dalam membentuk niat berwirausaha, sementara penelitian lain menyoroiti peran motivasi atau *locus of control* sebagai faktor yang

lebih berpengaruh. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada mahasiswa di wilayah Pulau Jawa, sedangkan kajian terhadap mahasiswa di kawasan timur Indonesia, khususnya di Kota Makassar, masih terbatas. Perbedaan sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah ini dapat memengaruhi pola perilaku kewirausahaan, sehingga perlu dikaji secara lebih spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Attitude to Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Motivation*, dan *Locus of Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa di Kota Makassar, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

B. LANDASAN TEORI

Attitude to Entrepreneurship

Attitude to Entrepreneurship atau sikap terhadap kewirausahaan mencerminkan cara pandang individu terhadap aktivitas berwirausaha, baik dari sisi manfaat, tantangan, maupun nilai yang diperoleh dari kegiatan tersebut (Fatimah, 2025). Sikap ini mencakup aspek kognitif (keyakinan dan pengetahuan tentang kewirausahaan), afektif (perasaan suka atau tidak suka terhadap kegiatan usaha), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak). Individu yang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan biasanya menilai bahwa menjadi wirausaha adalah pilihan karier yang menarik, memberikan kebebasan, serta membuka peluang untuk mewujudkan ide dan mencapai kemandirian ekonomi. Sebaliknya, sikap negatif dapat muncul jika seseorang memandang kewirausahaan sebagai pekerjaan berisiko tinggi atau tidak pasti (Made Astrama et al., 2025).

Dalam konteks mahasiswa, sikap terhadap kewirausahaan terbentuk melalui pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta paparan terhadap figur atau kegiatan kewirausahaan di sekitar mereka. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang efektif mampu memperkuat pandangan positif mahasiswa terhadap dunia usaha dengan meningkatkan kepercayaan diri dan persepsi akan manfaat menjadi wirausaha (Harianti et al., 2020). Semakin positif sikap seseorang terhadap kewirausahaan, semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki niat berwirausaha yang kuat. Oleh karena itu, *Attitude to Entrepreneurship* dianggap sebagai salah satu faktor psikologis utama yang berperan dalam membentuk *entrepreneurial intention* pada mahasiswa.

Entrepreneurial Motivation

Entrepreneurial Motivation merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi individu untuk memilih dan bertahan dalam aktivitas kewirausahaan (Soelaiman & Saktiana, 2024). Motivasi ini dapat muncul dari kebutuhan akan pencapaian, keinginan untuk mandiri, mencari kebebasan finansial, serta dorongan untuk mengaktualisasikan ide dan potensi diri. Secara umum, motivasi kewirausahaan menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana seseorang memiliki energi, ketekunan, dan komitmen dalam menghadapi risiko serta ketidakpastian yang melekat dalam proses berwirausaha. Individu dengan motivasi tinggi akan lebih proaktif dalam mencari peluang, berani mengambil keputusan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan (Santoso et al., 2018).

Bagi mahasiswa, motivasi kewirausahaan seringkali dipengaruhi oleh faktor lingkungan kampus, dukungan sosial, dan keberadaan *role model* yang sukses dalam berbisnis. Selain itu, pengalaman dalam kegiatan kewirausahaan seperti kompetisi bisnis, magang, atau proyek usaha dapat memperkuat keinginan untuk menjadi wirausaha. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk mengembangkan minat dan niat berwirausaha (Putri & Dhewanto, 2022). Dengan demikian, *Entrepreneurial Motivation* berperan penting dalam menjembatani antara potensi diri dan tindakan nyata dalam membangun karier sebagai wirausaha.

Locus of Control

Locus of Control merupakan konsep psikologis yang menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil dari tindakan mereka ditentukan oleh kemampuan dan usaha pribadi (*internal locus*) atau oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, nasib, dan kondisi lingkungan (*external locus*) (Sun et al., 2020). Individu dengan *internal locus of control* cenderung percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam hidup, termasuk dalam kegiatan berwirausaha, merupakan hasil dari kerja keras dan keputusan yang mereka ambil sendiri. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* cenderung mengaitkan hasil tersebut pada kekuatan di luar diri mereka, sehingga kurang termotivasi untuk berinisiatif dan bertanggung jawab terhadap hasil tindakannya (Soetedja, 2023).

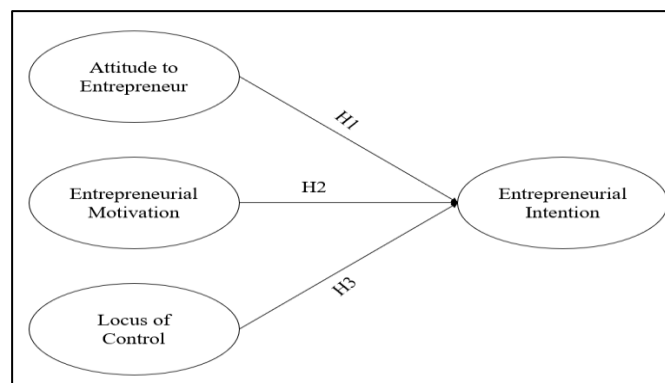
Dalam konteks kewirausahaan, *locus of control* berperan penting dalam membentuk keyakinan dan perilaku wirausaha. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* biasanya lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan bisnis, berani mengambil risiko, dan

memiliki ketekunan tinggi untuk mencapai tujuan usaha. Sebaliknya, mereka yang berorientasi eksternal lebih mudah menyerah ketika menghadapi hambatan karena merasa hasilnya tidak berada dalam kendali pribadi (Sharaf et al., 2018). Oleh karena itu, tingkat *locus of control* yang kuat dan berorientasi internal dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam menumbuhkan entrepreneurial intention di kalangan mahasiswa.

Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial Intention atau niat berwirausaha merupakan kecenderungan individu untuk merencanakan, mempersiapkan, dan mengambil langkah nyata menuju kegiatan kewirausahaan (Trissetianto & Ali, 2025). Niat ini menjadi tahap awal dalam proses kewirausahaan karena mencerminkan komitmen psikologis seseorang untuk memilih jalur karier sebagai wirausaha. Niat berwirausaha tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap terhadap kewirausahaan, persepsi terhadap kemampuan diri, motivasi, serta keyakinan akan peluang dan risiko yang ada. Dengan demikian, *entrepreneurial intention* berfungsi sebagai jembatan antara faktor psikologis dan perilaku aktual dalam membangun usaha (Ningsih, 2024).

Dalam konteks mahasiswa, *entrepreneurial intention* menjadi indikator penting untuk memahami kesiapan generasi muda dalam menciptakan lapangan kerja baru. Mahasiswa yang memiliki niat kuat untuk berwirausaha cenderung lebih inovatif, berorientasi pada peluang, serta memiliki dorongan untuk mandiri secara ekonomi. Lingkungan akademik, dukungan sosial, serta pengalaman belajar kewirausahaan dapat memperkuat niat tersebut (Shome & Bhunia, 2024). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi *entrepreneurial intention* menjadi langkah strategis untuk mendorong munculnya calon wirausaha muda yang berdaya saing dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Model Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh *Attitude to Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Motivation*, dan *Locus of Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada 176 mahasiswa di Kota Makassar yang memiliki minat menjadi wirausaha. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis data numerik dan pengujian hipotesis secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Makassar yang memiliki minat atau rencana untuk berwirausaha, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, seperti aktif sebagai mahasiswa dan memiliki minat berwirausaha. Jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan pedoman minimum sample size untuk analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan skala *Likert* lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *Attitude to Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Motivation*, *Locus of Control*, dan *Entrepreneurial Intention*.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen melalui outer model, serta menguji hubungan antarvariabel melalui inner model. Analisis ini meliputi uji *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, *path coefficient*, dan *bootstrapping* untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana pengaruh *Attitude to Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Motivation*, dan *Locus of Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di Kota Makassar.

Tabel 1. Pengukuran Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Sumber
<i>Attitude of Entrepreneur</i>	AE1	Menjadi seorang wirausaha menurut saya memberikan lebih banyak keuntungan dibandingkan kerugiannya	Mwiya et al. (2017)

	AE2	Karier sebagai wirausaha merupakan pilihan yang menarik bagi saya	
	AE3	Jika saya memiliki peluang dan sumber daya yang cukup, saya ingin memulai usaha sendiri	
	AE4	Menjadi seorang wirausaha akan memberikan kepuasan tersendiri bagi saya	
	AE5	Di antara berbagai pilihan karier yang ada, saya lebih memilih menjadi seorang wirausaha	
<i>Entrepreneurial Motivation</i>	EM1	Saya ingin mewujudkan visi dan cita-cita pribadi melalui kegiatan berwirausaha	Putri & Dhewanto (2022)
	EM2	Saya melihat adanya peluang pasar yang dapat saya manfaatkan untuk memulai usaha	
	EM3	Saya termotivasi untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar	
	EM4	Saya ingin memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat	
	EM5	Saya ingin berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan usaha	
<i>Locus of Control</i>	LoC1	Ketekunan dan kerja keras biasanya membawa seseorang pada keberhasilan	Shome & Bhunia (2024)
	LoC2	Saya tidak terlalu percaya pada keberuntungan, karena hasil bergantung pada usaha	
	LoC3	Hidup saya ditentukan oleh tindakan dan keputusan yang saya ambil sendiri	

	LoC4	Ketika saya berhasil mencapai sesuatu, itu biasanya karena saya telah berusaha dengan sungguh-sungguh	
<i>Entrepreneurial Intention</i>	EI1	Saya siap melakukan apa pun yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha	Adeel et al. (2023)
	EI2	Tujuan karier saya adalah untuk menjadi seorang wirausaha	
	EI3	Saya bertekad untuk mendirikan usaha sendiri di masa depan	
	EI4	Saya telah memikirkan dengan serius tentang memulai sebuah usaha	
	EI5	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mendirikan usaha suatu hari nanti	

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Model Pengukuran

Tujuan dari validitas konvergen adalah untuk memastikan adanya hubungan yang kuat antara indikator-indikator dengan konstruk atau variabel laten yang diukur. Dalam pendekatan PLS-SEM, pengujian validitas mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dapat dinyatakan terpenuhi apabila nilai *factor loading* setiap indikator minimal sebesar 0,708 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas 0,50 (Solihin & Ratmono, 2021).

Tabel. 2 Statistik Deskriptif

Variable & Indicator	Loading Factor	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Attitude of Entrepreneur		0.783	0.947	0.931
AE1	0.892			
AE2	0.894			
AE3	0.870			
AE4	0.875			

AE5	0.893			
Entrepreneurial				
Motivation		0.781	0.947	0.930
EM1	0.867			
EM2	0.877			
EM3	0.896			
EM4	0.882			
EM5	0.898			
Locus of Control				
		0.798	0.940	0.915
LoC1	0.897			
LoC2	0.853			
LoC3	0.916			
LoC4	0.905			
Entrepreneurial Intention				
		0.785	0.948	0.931
EI1	0.890			
EI2	0.864			
EI3	0.876			
EI4	0.902			
EI5	0.897			

Hasil pengujian model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas. Seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,708, sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk berada di atas 0,50, yang menandakan terpenuhinya validitas konvergen. Selain itu, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel melebihi batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural.

Penilaian Model Struktural

Penilaian model struktural dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menilai kekuatan dan arah pengaruh antar variabel serta memastikan bahwa model yang dibangun mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara memadai. Hasil evaluasi model struktural selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian (Solihin & Ratmono, 2021).

Table 3. Pengujian Hipotesis

Hypothesis	Result	Reject/ Accepted
H1 = Attitude of Entrepreneur → Entrepreneurial Intention	t-statistic = 3.924; p-value = 0.000	H1 Accepted
H2 = Entrepreneurial Motivation → Entrepreneurial Intention	t-statistic = 4.497; p-value = 0.000	H2 Accepted
H3 = Locus of Control → Entrepreneurial Intention	t-statistic = 2.626; p-value = 0.009	H3 Accepted

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Temuan ini menegaskan bahwa niat berwirausaha tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh faktor sikap, motivasi, dan keyakinan individu terhadap kendali diri.

Attitude of Entrepreneur terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,924 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan cenderung memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi. Sikap tersebut tercermin dari cara individu memandang peluang usaha, kesiapan dalam menghadapi risiko, serta penilaian positif terhadap aktivitas kewirausahaan sebagai pilihan karier. Semakin kuat sikap positif yang dimiliki, semakin besar kecenderungan individu untuk merencanakan dan memulai usaha.

Selain itu, *Entrepreneurial Motivation* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,497 dan *p-value* sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berperan sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk memiliki keinginan kuat dalam membangun usaha. Motivasi yang tinggi, baik yang bersumber dari kebutuhan akan kemandirian, pencapaian

prestasi, maupun keinginan untuk menciptakan nilai ekonomi, berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat niat berwirausaha.

Selanjutnya, *Locus of Control* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,626 dan *p-value* sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal yang kuat cenderung meyakini bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi. Keyakinan tersebut mendorong individu untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta proaktif dalam menghadapi tantangan kewirausahaan, sehingga meningkatkan niat untuk memulai usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sikap kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan *locus of control* merupakan faktor-faktor kunci dalam membentuk *Entrepreneurial Intention*. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kewirausahaan, khususnya dalam perancangan program pendidikan dan pelatihan, yang perlu menekankan pada pembentukan sikap positif, peningkatan motivasi, serta penguatan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan keberhasilan usaha.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Entrepreneurial Intention*, dengan menitikberatkan pada peran *Attitude of Entrepreneur*, *Entrepreneurial Motivation*, dan *Locus of Control*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan pendekatan PLS-SEM, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan yang positif berperan penting dalam membentuk niat individu untuk berwirausaha. Individu yang memiliki pandangan positif terhadap kewirausahaan, kesiapan dalam menghadapi risiko, serta persepsi yang baik terhadap aktivitas usaha cenderung memiliki niat berwirausaha yang lebih kuat. Selain itu, motivasi kewirausahaan terbukti menjadi faktor pendorong utama yang memperkuat keinginan individu untuk memulai usaha. Dorongan untuk mencapai kemandirian, meraih prestasi, dan menciptakan peluang ekonomi menjadi aspek penting dalam meningkatkan niat berwirausaha.

Lebih lanjut, *locus of control* juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan *entrepreneurial intention*. Individu yang meyakini bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi cenderung lebih percaya diri dan proaktif dalam merencanakan

serta menjalankan aktivitas kewirausahaan. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan hasil usaha menjadi modal psikologis yang penting dalam mendorong niat berwirausaha.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh kombinasi faktor sikap, motivasi, dan keyakinan individu terhadap kendali diri. Oleh karena itu, upaya pengembangan kewirausahaan, khususnya melalui pendidikan dan pelatihan, perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap positif, peningkatan motivasi, serta penguatan *locus of control* internal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kewirausahaan serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *entrepreneurial intention*

DAFTAR PUSTAKA

- Adeel, S., Daniel, A. D., & Botelho, A. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multi-group analysis. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100324>
- Al Mubarak, M., Limongan, T., Tene, M. B., Yusran, S. P., Eriko, M. S., & Mustikarini, C. N. (2025). MENGUNGKAP KEUNGGULAN BERSAING: KUNCI MENUJU KEBERLANJUTAN BISNIS PADA PERUSAHAAN ADAKAMI. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(1).
- Fatimah, K. (2025). Pengaruh Personal attitude dan Subjective norm Terhadap Entrepreneurial intention Dimoderasi Entrepreneurship education. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 4, 111–121. <https://doi.org/10.55338/jeama.v4i1.272>
- Harianti, A., Malinda, M., Lisan Suwarno, H., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16, 2020. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>

- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM Melalui Industri Kreatif: Pendekatan Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 66–81. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4514>
- Liana, T. M. M., Silaban, P., & Siregar, J. K. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 1073–1095. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.635>
- Made Astrama, I., Agustina, D. P., Putra Astawa, P., Wimba, G. A., Ngurah, A. A., & Sadiartha, G. (2025). ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP TERHADAP INTENSI WIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI MANAJEMEN DI DENPASAR, BALI. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 4(4). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i4.2667>
- Mwiya, B., Wang, Y., Shikaputo, C., Kaulungombe, B., & Kayekesi, M. (2017). Predicting the Entrepreneurial Intentions of University Students: Applying the Theory of Planned Behaviour in Zambia, Africa. *Open Journal of Business and Management*, 05(04), 592–610. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2017.54051>
- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341>
- Pramesti, A. S. A., Kesumadewi, D., Oktavia, Z., & Fitriani, N. (2024). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2638>
- Putri, A. P., & Dhewanto, W. (2022). The Effect of Entrepreneurial Factors on the Realization of Sustainable Development Goals (SDG) and Sustainability in Indonesia's SMEs. *Binus Business Review*, 13(3), 303–313. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i3.8524>
- Rohmah, J., Ully Aryawati, N., & Putri Wahyunintyas, S. (2025). Peran Pembangunan Ekonomi dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 70–87. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4403>
- Santoso, S., Sutedjo, B., & Oetomo, D. (2018). Influence of Motivation and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention to Run a Business. *Expert Journal of Marketing*, 6(1), 14–21.

- Sharaf, A., El-Gharbawy, A., & Ragheb, M. A. (2018). Factors That Influence Entrepreneurial Intention within University Students in Egypt. *OALib*, *05*(10), 1–14. <https://doi.org/10.4236/oalib.1104881>
- Shome, M. K., & Bhunia, A. K. (2024). Demystifying the Black Box: A Serial Multiple Mediation Examination of Antecedents Shaping Entrepreneurial Intentions Among Youth. *Journal of System and Management Sciences*. <https://doi.org/10.33168/jsms.2024.1225>
- Soelaiman, L., & Saktiana, G. M. (2024). Religiosity and Entrepreneurial Intention: A Study of Strawberry Generation. *KINERJA*, *28*(2), 159–172. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v28i2.8455>
- Soetedja, V. (2023). ENTREPRENERURIAL INTENTION OF UNDERGRADUATED STUDENTS: GENDER PERSPECTIVES. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, *7*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis. Penerbit Andi.
- Sun, H., Ni, W., Teh, P. L., & Lo, C. (2020). The Systematic Impact of Personal Characteristics on Entrepreneurial Intentions of Engineering Students. *Frontiers in Psychology*, *11*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01072>